

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dekstripif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku hingga persoalan manusia yang diteliti (Moleong, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dari penggunaan metode deskriptif kualitatif berupa kata-kata, hingga gambar-gambar maupun dokumen dari BPS. Metode ini dapat memiliki tujuan yaitu untuk memberikan gambaran dan deskripsi mendalam tentang fenomena maupun realitas tertentu. Peneliti ini menganalisis data dengan menelaahnya satu persatu hingga dapat mengumpulkan informasi secara komprehensif (Hanyfah et al., 2022). Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat berperan sebagai instrumen utama, dengan pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Menurut Creswell, studi kasus berfokus pada pemahaman yang holistik terhadap suatu fenomena dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang melingkupinya (Hanyfah et al., 2022). Stake menambahkan bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkapkan keunikan atau karakteristik dari kasus yang diteliti (Stake, 2010). Dalam konteks ini, fokus penelitian studi kasus bukan pada generalisasi luas, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena spesifik yang sedang dikaji. Melalui

pendekatan studi kasus, penelitian ini berupaya menelaah bagaimana distribusi kewenangan dan anggaran dijalankan oleh pemerintah.

3.2 Penentuan Unit Analisis

Unit analisis merupakan elemen pokok dalam penelitian yang menjadi dasar dalam proses pengamatan, pengumpulan data, serta analisis hasil penelitian. Unit analisis digunakan untuk menentukan arah dan fokus penelitian agar sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini, unit analisis dibagi menjadi dua bagian yang saling berkaitan dalam menjelaskan dinamika kekuasaan, distribusi kewenangan, dan alokasi anggaran di Kota Tasikmalaya berdasarkan teori elite Vilfredo Pareto.

Unit analisis pertama berfokus pada politik distribusi kewenangan dan anggaran oleh elite pemerintah daerah. Pemerintah daerah, yang terdiri atas lembaga eksekutif dan legislatif, diposisikan sebagai kelompok elite yang memiliki kekuasaan untuk menentukan arah kebijakan dan mengelola sumber daya publik. Dalam konteks ini, elite politik berperan penting dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengawasi kebijakan distribusi kewenangan serta alokasi anggaran yang berpengaruh terhadap masyarakat

Teori Vilfredo Pareto menjelaskan bahwa dalam setiap struktur sosial selalu terdapat kelompok kecil yang memegang kendali atas kekuasaan yaitu elite, serta kelompok besar lain yang berada di luar lingkaran kekuasaan yaitu non-elite. Elite memiliki kemampuan mengarahkan proses politik dan menentukan kebijakan sesuai dengan kepentingan dan nilai-nilai yang mereka anut. Oleh karena itu, melalui kerangka teori ini, penelitian berupaya memahami bagaimana elite politik

di Kota Tasikmalaya mengendalikan proses distribusi kewenangan dan anggaran , serta bagaimana kekuasaan tersebut dijalankan dan dipertahankan dalam sistem pemerintah daerah.

Unit analisis kedua berfokus pada Generasi Z sebagai kelompok non-elite yang mulai mencari ruang partisipasi dan representasi dalam proses politik di tingkat daerah. Generasi ini memiliki ciri khas sebagai generasi yang melek teknologi, kritis terhadap isu sosial, dan memiliki keinginan untuk berkontribusi dalam tata kelola pemerintahan yang transparan. Menurut Pareto, perubahan sosial dan politik dapat memunculkan fenomena sirkulasi elite, yaitu proses di mana kelompok baru muncul sebagai potensi elite baru. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan dua unit analisis tersebut untuk melihat hubungan antara Generasi Z dalam konteks distribusi kewenangan dan anggaran di Kota Tasikmalaya. Pendekatan ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana kekuasaan dijalankan, bagaimana elite mempertahankan posisinya, serta sejauh mana Generasi Z dapat berpartisipasi.

3.3 Teknik Pengambilan Informan

Penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada teknik purposive, peneliti akan memilih informan kunci yang dapat memberikan informasi yang kaya dan relevan untuk penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik ini sesuai dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini dipilih secara selektif, meliputi pihak-pihak yang dianggap memiliki relevansi langsung, seperti anggota DPRD Komisi 2, Dinas Tenaga Kerja, serta lembaga atau instansi terkait. Selain itu, kelompok Gen Z sebagai sasaran penelitian juga ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu,

yakni mereka yang sedang atau baru memasuki dunia kerja. Dengan demikian, teknik *purposive sampling* diterapkan agar data yang diperoleh benar-benar mendukung upaya menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

Informan	Sumber Data	Nama Informan	Alasan
Komisi IV DPRD	Primer	HJ Evi Silviana	Membidangi komisi IV, komisi ini memiliki peran strategis dalam mengawasi dan membahas anggaran sektor ketenagakerjaan serta kebijakan publik yang berdampak langsung pada keterbatasan kerja Generasi Z di Tasikmalaya.
Dinas Tenaga Kerja Kota Tasikmalaya (Disnaker)	Primer	Eros Nuryati, S.Sos, M.Si	Pelaksana kebijakan ketenagakerjaan, memiliki data program pelatihan, penciptaan lapangan kerja, serta strategi pemberdayaan Gen Z
Generasi Z di Kota Tasikmalaya	Primer	Umum	Sebagai pihak yang langsung merasakan implikasi distribusi kewenangan anggaran memberi perspektif nyata tentang peluang

Informan	Sumber Data	Nama Informan	Alasan
			dan keterbatasan kerja
HIPMI	Primer	Kang Arya	Masih muda, relevan dengan isu generasi muda ketenagakerjaan, pandangan baru dan merupakan salah satu pengurus HIPMI.
Badan Anggaran DPRD Kota Tasikmalaya	Primer	Bagas Suryono	Dipilih karena memberikan saran dan pendapat berupa pokok-pokok dari DPRD kepada Wali Kota dalam mempersiapkan rancangan APBD.

3.4 Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian ini penulis menganalisis politik distribusi kewenangan dan anggaran dalam lapangan kerja Generasi Z di Kota Tasikmalaya. Untuk mendukung proses penelitian, digunakan beberapa metode pengumpulan data, di antaranya:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan yang berdasarkan kepada pengalaman secara langsung, sehingga data yang dihasilkan merupakan data pada keadaan yang sebenarnya (Guba & Lincoln, 1981). Observasi ini dilakukan dengan cara memberitahu secara terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Sehingga dari awal hingga akhir sumber informan mengetahui aktivitas dari peneliti.

3.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan teknik semi-terstruktur kepada para informan kunci, seperti anggota DPRD Komisi II, pejabat Dinas Tenaga Kerja, serta perwakilan Generasi Z di Kota Tasikmalaya. Teknik ini dipilih agar penulis dapat menggali informasi lebih mendalam mengenai persepsi, pengalaman, serta pandangan mereka terkait distribusi kewenangan dan anggaran dalam kebijakan ketenagakerjaan (Moleong, 2016).

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019). Metode ini dapat membantu melengkapi teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi memungkinkan peneliti mengakses informasi yang tercatat dan tidak dapat diamati secara langsung. Hal ini dapat memberikan pendukung data untuk membuktikan temuan dan memberikan bukti empiris untuk analisis lebih lanjut.

3.5 Pengelolaan Data dan Analisis Data

Penelitian menggunakan metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles et al., (2014) yang melibatkan proses interaktif dan berkelanjutan sehingga tercapai kejenuhan data. Proses analisis data dibagi menjadi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.5.1 Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan proses menyaring dan menyeleksi informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Tujuannya adalah

memperjelas fokus penelitian serta memudahkan peneliti melihat pola terkait distribusi kewenangan dan anggaran yang berdampak pada Generasi Z di Kota Tasikmalaya. Proses reduksi ini mencakup beberapa langkah penting:

1. Memilih (*Selecting*), Peneliti menyeleksi data yang sesuai dengan tujuan penelitian, khususnya yang berhubungan dengan distribusi kewenangan dan anggaran serta pengaruhnya terhadap peluang dan keterbatasan kerja Generasi Z di Kota Tasikmalaya
2. Menyederhanakan (*Simplifying*), Setelah data terpilih, peneliti menyederhanakan dengan cara memangkas detail-detail berlebihan yang tidak mendukung fokus penelitian. Proses ini penting untuk mencegah data menjadi terlalu padat dan sulit dipahami, sehingga inti informasi tetap jelas tanpa kehilangan makna.
3. Mengabstraksi (*Abstracting*), Data yang telah dipadatkan kemudian dikelompokkan ke dalam kategori tertentu, misalnya data mengenai kebijakan legislatif (DPRD Komisi II), kebijakan eksekutif (Dinas Tenaga Kerja)
4. Transformasi Data (*Transforming Data*), Pada tahap ini, data yang sudah dikategorikan disusun kembali dalam bentuk yang lebih sistematis. Transformasi ini memungkinkan peneliti menyajikan data dengan struktur yang logis sehingga lebih mudah dianalisis.

3.5.2 Penyajian Data

Data yang sudah direduksi tidak hanya disimpan begitu saja, tetapi perlu ditata agar dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang

diteliti. Penyajian ini bertujuan agar peneliti maupun pembaca dapat dengan mudah memahami hasil temuan dan melihat keterkaitan antar informasi. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti paragraf, grafik, *flowchart*, dan lain-lain. Bentuk dari penyajian data yang paling umum adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dapat membantu peneliti mengidentifikasi temuan dari data yang dikumpulkan dan memproyeksikan langkah berikutnya dalam penelitian.

3.5.3 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasi, mengategorikan, serta menafsirkan data yang diperoleh untuk menemukan pola, tema, dan makna yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data berlangsung secara simultan sejak proses pengumpulan data dilakukan. Proses analisis dilakukan secara interaktif dengan bergerak antara data lapangan, catatan observasi dan wawancara mendalam. Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk memahami bagaimana distribusi kewenangan dan anggaran dijalankan oleh aktor-aktor politik daerah.

3.5.4 Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan upaya peneliti untuk merumuskan makna dari data yang sudah dianalisis, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Namun, kesimpulan awal biasanya masih bersifat sementara. Oleh karena itu, proses verifikasi dilakukan untuk menguji konsistensi data. Pada akhirnya, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi ini menjadi fondasi penting dalam penelitian kualitatif,

karena hasil akhirnya tidak hanya berupa jawaban atas pertanyaan penelitian, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

3.5 Validitas Data

Validitas data adalah derajat ketepatan antara data yang diperoleh peneliti dengan realitas yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam penelitian uji validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai informan dan dokumen resmi untuk memverifikasi kredibilitas data (Wiersma, 1986). Dengan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dihimpun, baik dari wawancara dengan anggota DPRD, pejabat eksekutif, maupun sumber sekunder berupa dokumen kebijakan, benar-benar mencerminkan kondisi distribusi kewenangan dan anggaran di Tasikmalaya (Sugiyono, 2019). Dalam teknik triangulasi sumber data dapat di capai melalui beberapa langkah yaitu:

1. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan pertanyaan seseorang di depan umum dengan apa yang disampaikan secara pribadi.
3. Membandingkan pandangan seseorang tentang situasi penelitian dengan pendapatnya yang konsisten dari waktu ke waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan orang lain, seperti masyarakat umum, akademisi, pejabat pemerintah dan orang yang memiliki status ekonomi tinggi.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen tertentu atau memperbandingkan data primer dan sekunder yang relevan dengan penelitian.

3.6 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Tasikmalaya dengan pertimbangan adanya fenomena terkait distribusi kewenangan dan anggaran. Pemilihan lokasi ini dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi faktual di lapangan serta memperoleh data yang relevan dengan objek penelitian. Adapun lokasi penelitian mencakup beberapa institusi strategis di Kota Tasikmalaya, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Tasikmalaya, khususnya Komisi II yang membidangi urusan ekonomi dan pembangunan, serta Dinas Tenaga Kerja Kota Tasikmalaya yang memiliki peran langsung dalam merumuskan dan melaksanakan program-program ketenagakerjaan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan perwakilan Generasi Z di Kota Tasikmalaya sebagai kelompok yang menjadi sasaran kebijakan sekaligus pihak yang terdampak dari proses distribusi kewenangan dan anggaran di bidang ketenagakerjaan.